BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data World Bank dandata IFSB (*Islamic Financial service Board*) dari periode tahun 2000 sampai 2017. Data tersebut terdiri dari lima variabel independen, yaitu GDP perkapita (GDP), Inflasi (INF), Perdagangan Internasional (TRADE), total pembiayaan syariah (TF-GDP), dan kredit domestik kepada sektor swasta (LOAN) sedangkan variabel dependennya adalah ketimpangan pendapatan (IG). Gambaran umum dari kondisi masing-masing variabel tersebut diringkas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Deskripsi Data

	IG	GDP	INF	TRADE	LOAN	TF_GDP
Mean	0.37	4070.45	9.27	69.24	76.24	5.76
Max	0.48	12542.72	52.92	220.41	209.59	9.41
Min	0.30	361.03	-5.99	19.10	8.91	1.4
Std. Dev.	0.05	3364.53	9.57	47.49	50.55	1.53

Sumber : Output Eviews 8, lampiran 1

Pengolahan data dilakukan dengan jumlah observasi 162, yaitu dengan jumlah negara sebanyak 9 Negara dan periode waktu 18 tahun yaitu dari tahun 2000 – 2017.

4.1.1 Indeks GINI

Indeks GINI dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang menjadi indikator pengukur merata atau tidaknya distribusi pendapatan di suatu wilayah.

Gambar 5: Grafik Indeks GINI

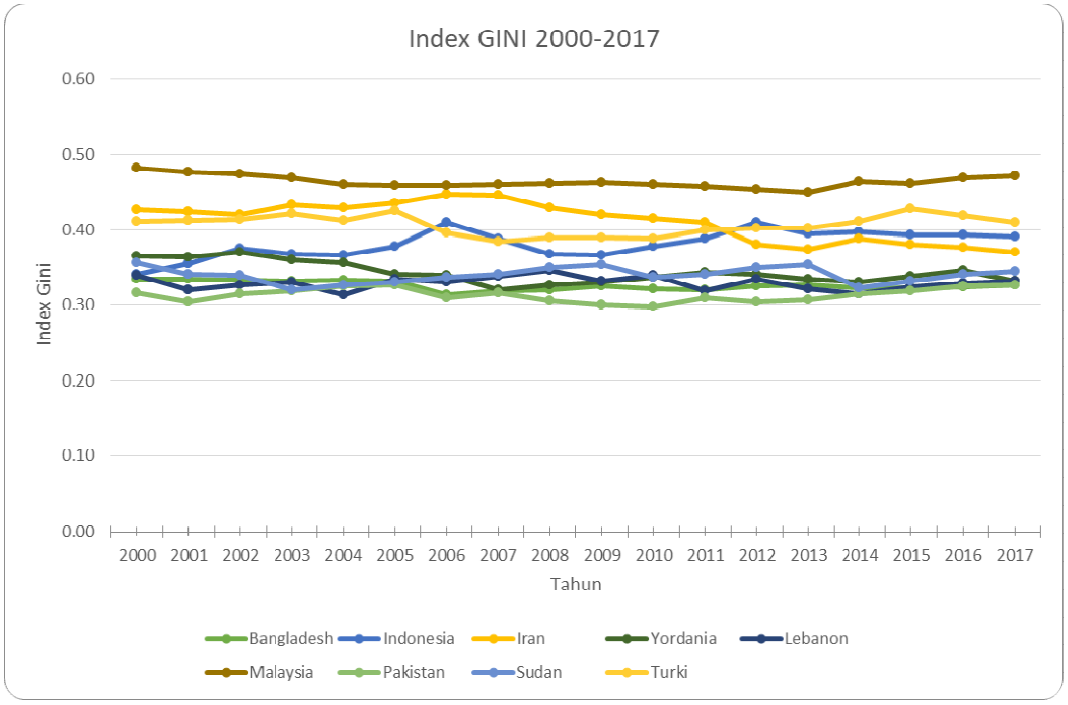

Sumber: *The SWIID (fsolt.org/swiid/),* data diolah

Gambar 5 merupakan gambar grafik indeks GINI di 9 negara Islam. Penjelasan indeks GINI adalah semakin mendekati 0 maka semakin sempurna pemerataan pendapatan. Sebaliknya semakin mendekati 1, maka ketimpangan pendapatan semakin sempurna. Selama 18 tahun observasi, dari grafik tersebut terlihat pergerakan indeks GINI dalam sampel negara Islam mengalami tren yang hampir merata pada nilai 0.3 sampai dengan nilai 0,5. Nilai indeks GINI tertinggi adalah pada negara Malaysia yaitu sebesar 0,48 pada tahun 2000. Tren yang

terlihat hampir stabil tetap di angka yang sama, hanya ada perbedaan yang tidak signifikan. Sedangkan nilai indeks GINI terendah adalah pada negara Pakistan yaitu sebesar 0,30 pada tahun 2010.

4.1.2 GDP Perkapita

GDP Perkapita merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hubungan perkembangan perekonomian suatu negara dengan ketimpangan distribusi pendapatan.

Gambar 6: Grafik GDP Perkapita

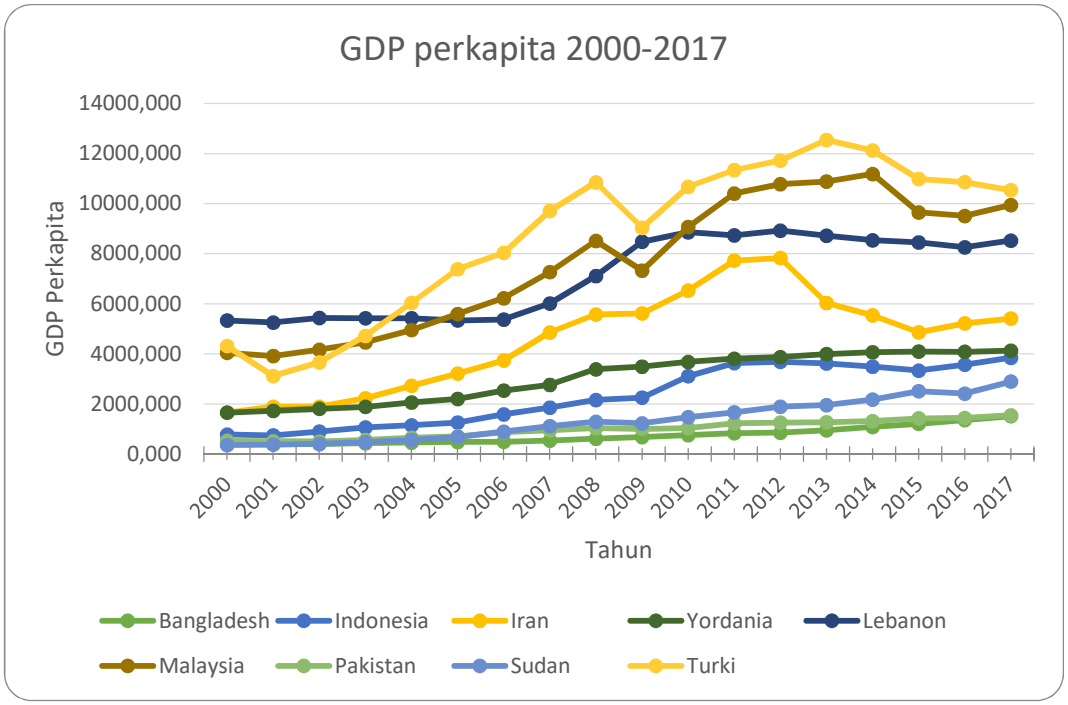

Gambar 6 merupakan gambar grafik GDP Perkapita di 9 negara Islam. Nilai GDP Perkapita yang digunakan adalah GDP Perkapita pada harga konstan dengan satuan US Dollar (USD). Dari grafik tersebut, selama 18 tahun observasi pergerakan nilai GDP perkapita tersebut terlihat fluktuatif dan dalam gambar terlihat lebih banyak bergerak meningkat. Dimana nilai GDP perkapita tertinggi

terdapat pada negara Turki yaitu sebesar 12542.721 US $ pada tahun 2013. Nilai GDP perkapita terendah ada di negara Bangladesh yaitu sebesar 402.598 US $ pada tahun 2001. Hingga akhir periode penelitian, yaitu tahun 2017, nilai GDP Perkapita negara Bangladesh mengalami peningkatan hingga pada nilai 1516.513 US $. Namun, peningkatan tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain dalam objek penelitian ini.

4.1.3 Inflasi

Gambar 7: Grafik Inflasi

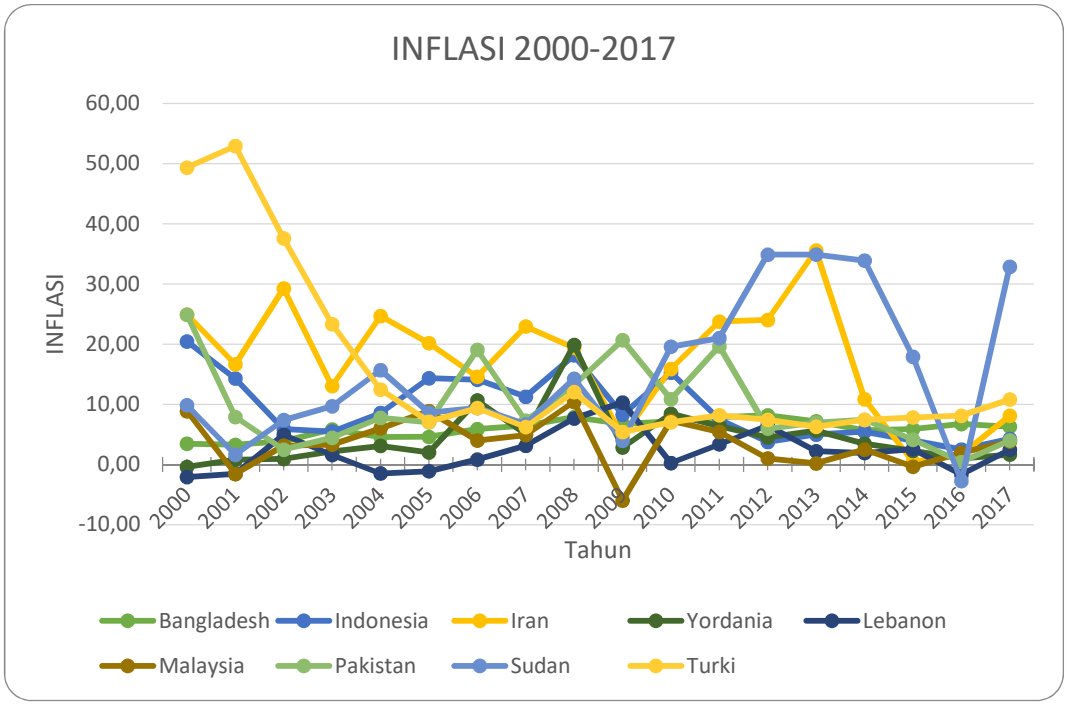

Pola pergerakan inflasi di 9 negara Islam ditunjukkan oleh Gambar 7. Pergerakan grafik terlihat sangat fluktuatif. Selama periode penelitian 18 tahun, menunjukkan bahwa tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada negara Turki terjadi pada tahun 2001 yaitu dengan nilai inflasi 52,92%. Terjadi kenaikan dari periode sebelumnya yaitu sebebesar 49,34%. Terjadi inflasi golongan inflasi berat.

Namun ditahun selanjutnya hingga akhir periode penelitian, negara Turki terus mengalami penurunan sampai dengan nilai 5,4%. Nilai inflasi terendah terjadi pada Malaysia ditahun 2009 hingga mengalami disinflasi yaitu senilai -5,9%.

4.1.4 Perdagangan Internasional

Gambar 8: Grafik Trade

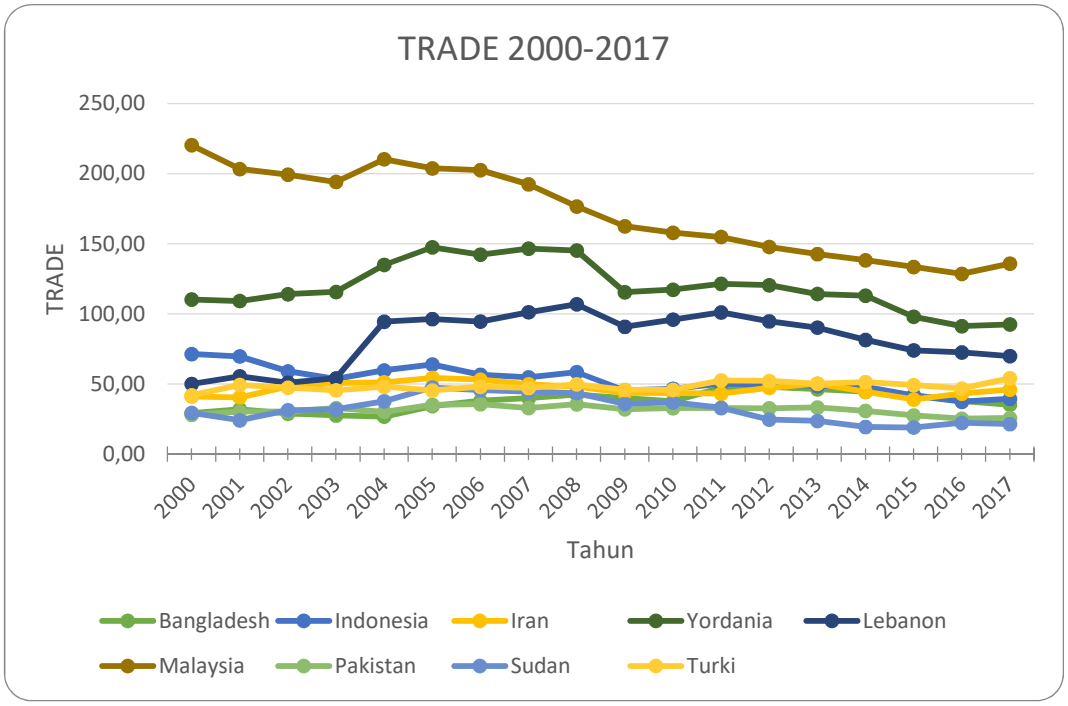

Gambar 8 merupakan grafik yang menggambarkan perdagangan internasional di 9 negara Islam. Pergerakan grafik tersebut terlihat fluktuatif. Selama 18 tahun periode penelitan, dalam grafik terlihat nilai trade tertinggi adalah pada negara Malaysia dengan nilai trade 220.41 % yaitu pada tahun 2000. Namun di tahun berikutnya cenderung selalu mengalami penurunan hingga pada nilai 128,64% pada tahun 2016. Namun penurunan tersebut masih termasuk tinggi nilainya jika dibandingkan dengan negara Islam lainnya dalam objek penelitian.

Adapun nilai terendah dalam objek penelitian ini terlihat negara Sudan yaitu senilai 21,5% pada tahun 2017.

4.1.5 Total Pembiayaan

Gambar 9: Grafik Total Pembiayaan Syariah

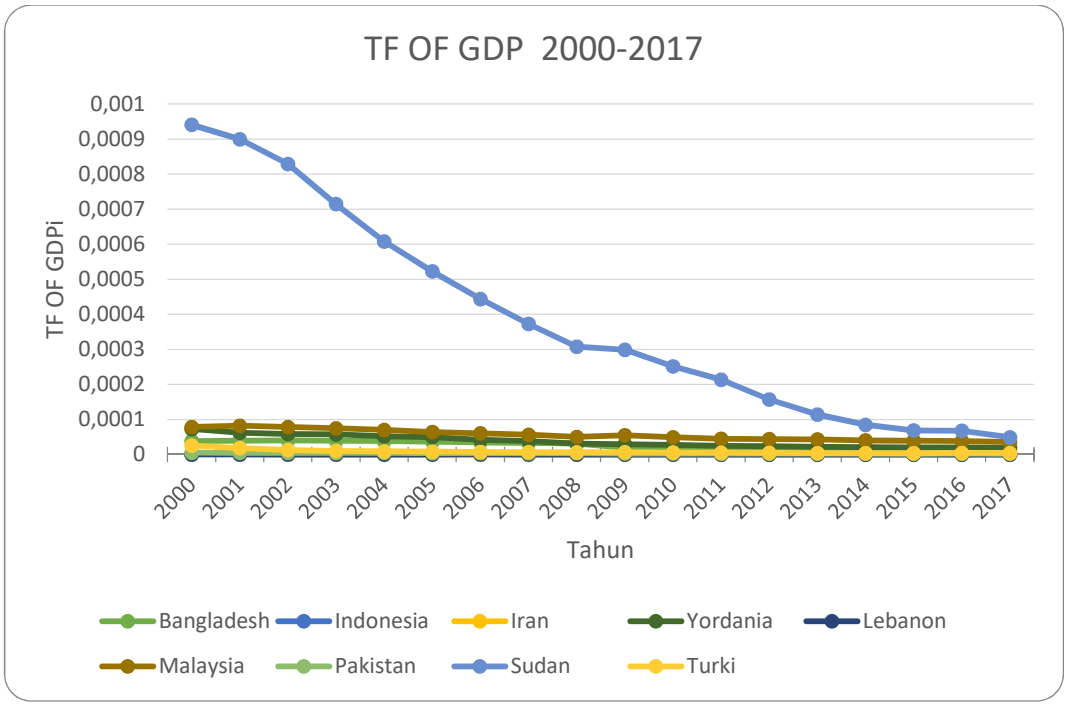

Grafik 9 merupakan grafik pergerakan nilai pembiayaan syariah yang terjadi di 9 negara Islam. Selama periode 18 tahun periode penelitian terlihat pergerakan grafik yang sangat fluktuatif. Dalam grafik digambarkan nilai tertinggi untuk pembiayaan syariah terdapat pada negara Sudan yaitu senilai 0.000940905504882969 % di tahun 2000. Namun, di tahun selanjutnya mengalami tren turun terus menerus, hingga akhir tahun periode penelitian senilai 0.0000493069800526498 % di tahun 2017. Nilai terendah pembiayaan syariah terdapat pada negara Turki yaitu senilai 0.0000044923733048229% di tahun 2017.

4.1.6 Kredit Domestik kepada Sektor Swasta

Gambar 10: Grafik Kredit Domestik kepada Sektor Swasta

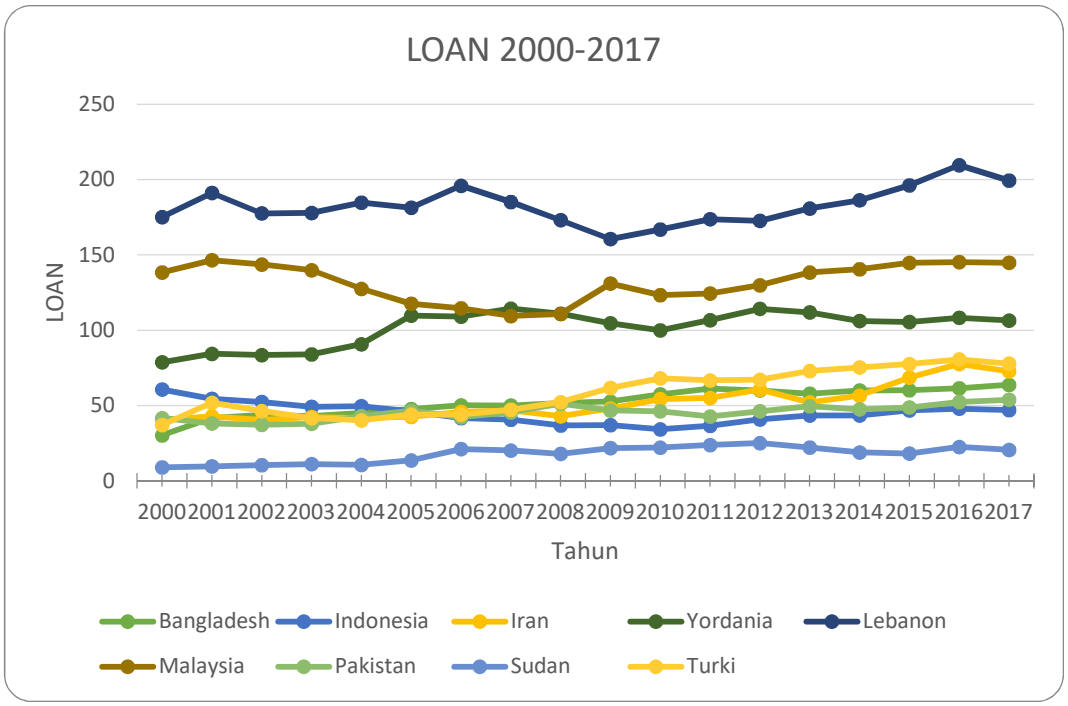

Gambar 10 merupakan grafik yang menggambarkan kredit domestik terhadap sektor swasta di 9 negara Islam. Pergerakan grafik tersebut terlihat fluktuatif. Selama 18 tahun periode penelitan, dalam grafik terlihat nilai tertinggi adalah pada negara Lebanon dengan nilai 209.59% yaitu pada tahun 2016. Adapun nilai terendah dalam objek penelitian ini terlihat negara Sudan yaitu senilai 8.9 % pada tahun 2000.

4.2 Estimasi Model Data Panel

Estimasi model yang digunakan adalah regresi data panel yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu *common effect, fixed effect*, dan *random effect.* Pada data panel terdapat dua tahap spesifikasi model. Spesifikasi tahap pertama

menggunakan Uji Chow untuk memilih antara *common effect, fixed effect*, dan *random effect*.

Alternatif pertama adalah model *common effect*, hasil analisis model *common effect* dapat dilihat pada Lampiran 2. Pada model common *effect* variabel independen yaitu variabel GDP, *trade*, dan kredit domestik mempunyai nilai p lebih kecil dari 0,005 yaitu sebesar 0.0000, 0.0000, dan 0.0000. sedangkan variabel inflasi dan pembiayaan syariah mempunyai nilai p lebih besar dari 0,005 yaitu sebesar 0.6467 dan 0.9928. Artinya variabel GDP, *trade*, dan kredit domestik berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan variabel inflasi dan pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Alternatif kedua adalah model pengaruh *fixed effect*, hasil analisis data panel dengan menggunakan model fixed effect dapat dilihat pada Lampiran 3.Pada model *fixed effect* variabel independen yaitu variabel GDP, inflasi, *trade*, dan pembiayaan syariah memiliki nilai-p lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.4801, 0.2400, 0.6083, dan 0.2183. Dan hanya variabel kredit domestik yang mempunyai nilai p lebih kecil dari 0,005 yaitu sebebsar 0.0001. Artinya variabel GDP, inflasi, *trade*, dan pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, hanya variabel kredit domestik yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ringkasan analisis data panel dengan menggunakan model *fixed effect* dapat dilihat pada hasil tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Estimasi *Fixed Effect*
Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.427431	0.026015	16.43032	0.0000
LN_GDP	-0.002191	0.003095	-0.707954	0.4801
INF	-0.000176	0.000149	-1.179743	0.2400
TRADE	-0.000040	7.85E-05	-0.513563	0.6083
LOAN	-0.000477	0.000115	-4.160191	0.0001
TF_GDP	-1714.476	1386.763	-1.236315	0.2183
R-squared	0.933321	Mean dependent var		0.368340
Adjusted R-squared	0.927464	S.D. dependent var		0.050022
S.E. of regression	0.013472	Akaike info criterion		-5.693938
Sum squared resid	0.026862	Schwarz criterion		-5.427109
Log likelihood	475.2090	Hannan-Quinn criter.		-5.585601
F-statistic	159.3535	Durbin-Watson stat		0.618425
Prob(F-statistic)	0.000000			

Adapun Model fixed effect yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \mathbf{0{,}427431} - \mathbf{0{,}002191}\, X_{1it} - \mathbf{0{,}000176} X_{2it} - \mathbf{0.000040}\, X_{3it} - \mathbf{1714{,}476}\, X_{4it} - \mathbf{0{,}000477}\, X_{5it}$$

Alternatif ketiga adalah model random effect. Hasil analisis data panel dengan menggunakan model random effect dapat dilihat pada Lampiran 4. Pada model random *effect* variabel independen yaitu variabel GDP, inflasi, *trade*, dan pembiayaan syariah memiliki nilai-p lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.9525, 0.3254, 0.5107, dan 0.3917. Dan hanya variabel kredit domestik yang mempunyai nilai p lebih kecil dari 0,005 yaitu sebebsar 0.0002. Artinya variabel GDP, inflasi, *trade*, dan pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, hanya variabel kredit domestik yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

4.3 Uji Kesesuaian Model

1. *Chow Test dan LM Test*

Berikut adalah hasil pengujian *Chow Test* dan LM *Test*:

Tabel 8
Hasil Pengujian Chow Test dan LM Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	81.214849	(8,148)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.896107	8	0.0000

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dikatahui bahwa pada pengujian Chow Test, model yang digunakan adalah model *random effect*. Hal ini dapat dikatahui dari nilai probabilitas *cross-section* F bernilai 0,000 < 0,05, sedangkan pada pengujian LM Test, dikatahui model digunakan adalah model *fixed effect.* Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas *cross-section Chi-square* bernilai 0,000 < 0,05.

2. *Hausman Test*

Berikut adalah hasil pengujian Hausman Test:

Tabel 9
Hasil Pengujian Hausman *Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.439751	5	0.0010

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dikatahui bahwa pada pengujian Hausman Test, model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Hal ini dapat dikatahui dari nilai probabilitas *cross-section random* bernilai 0,0010< 0,05.

4.4 Hasil Analisis Data

1. Interpretasi Regresi Data Panel

Dari hasil uji data panel dengan model *fixed effect* dihasilkan persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it}$$

IG = 0,427431 - 0,002191 lnGDP - 0,000176 INF - 0.000040 TRADE - 1714,476 TF - 0,000477 LOAN

Pada persamaan di atas, ditunjukkan pengaruh variabel GDP, INF, TRADE, TF dan Loan terhadap variabel IG. Adapun arti dari konstanta dan koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (α_0) = 0,427431

Artinya apabila variabel GDP, inflasi, perdagangan internasional, pembiayaan syariah, dan kredit domestik tidak ada atau sama dengan nol maka nilai rata-rata indeks GINI di negara-negara muslin yang menjadi obyek penelitian memiliki nilai positif sebesar 0,427431.

b. Koefisien Regresi ($\alpha 1$) = -0,002191

Artinya apabila GDP naik 1 dollar (US$), maka nilai Indeks GINI atau ketimpangan distribusi pendapatan akan turun sebesar 0,002191 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

c. Koefisien Regresi (α2) = -0,000176

Artinya apabila inflasi nilainya naik 1 persen, maka akan menurunkan nilai Indeks GINI atau kesenjangan distribusi pendapatan sebesar 0,000176dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

d. Koefisien Regresi (α3) = -0.000040

Artinya apabila perdagangan internasional nilainya naik 1 persen, maka akan menurunkan nilai Indeks GINI atau kesenjangan distribusi pendapatan sebesar 0.000040 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

e. Koefisien Regresi (α4) = -1714,476

Artinya apabila pembiayaan nilainya naik 1 juta dollar (US$), maka akan menurunkan nilai Indeks GINI atau kesenjangan distribusi pendapatan sebesar 1714,476 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

f. Koefisien Regresi (α5) = -0,000477

Artinya apabila kredit domestik nilainya naik 1 juta dollar (US$), maka akan menurunkan nilai Indeks GINI atau kesenjangan distribusi pendapatan sebesar 0,000477dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

2. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut meliputi uji F statistik, uji t statistik dan analisis koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Nilai F sebesar 159,3535 dan memiliki nilai probabilitas F sebesar 0,000. Mengingat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 5% maka disimpulkan terdapat pengaruh simultan dari GDP, inflasi, perdagangan internasional, pembiayaan, dan kredit domestik terhadap variabel indeks GINI.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

1) GDP terhadap Indeks GINI

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0: $\beta i = 0$ Tidak terdapat pengaruh GDP terhadap Indeks GINI.

H_1: $\beta i \neq 0$ Terdapat pengaruh GDP terhadap Indeks GINI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.

Apabila angka signifikansi< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistiksebesar-0,707954dan nilai prob sebesar 0,4801 (p>0,05), artinya bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks GINI.

2) Inflasi terhadap Indeks GINI

Hipotesis yang gunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: $\beta i = 0$ Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap Indeks GINI.

H1: $\beta i \neq 0$ Terdapat pengaruh inflasi terhadap Indeks GINI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

Apabila angka signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistiksebesar-1,179743dan nilai prob sebesar 0,2400 (p>0,05), artinya bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks GINI.

3) Perdagangan Internasional terhadap Indeks Gini

Hipotesisyang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: $\beta i = 0$ Tidak terdapat pengaruh perdagangan internasional terhadap Indeks GINI.

H1: $\beta i \neq 0$ Terdapat pengaruh perdagangan internasional terhadap Indeks GINI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi> 0,05 maka H0 diterima.

Apabila angka signifikansi< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistiksebesar-0,513563dan nilai prob sebesar 0,6083 (p>0,05), artinya bahwa tradetidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks GINI.

4) Pembiayaan Syariah terhadap Indeks GINI

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: $\beta i = 0$ Tidak terdapat pengaruh pembiayaan syariah terhadap Indeks GINI.

H1: $\beta i \neq 0$ Terdapat pengaruh pembiayaan syariah terhadap Indeks GINI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi> 0,05 maka H0 diterima.

Apabila angka signifikansi< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistiksebesar-1,236315dan nilai prob sebesar 0,2183 (p>0,05), artinya bahwa pembiayaan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks GINI.

5) Kredit Domestik terhadap Indeks GINI

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: $\beta i = 0$ Tidak terdapat pengaruh kredit domestik terhadap Indeks GINI.

H1: $\beta i \neq 0$ Terdapat pengaruh kredit domestik terhadap Indeks GINI.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Apabila angka signifikansi> 0,05 maka H0 diterima.

Apabila angka signifikansi< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t-statistiksebesar-4,160191dan nilai prob sebesar 0,0001 (p<0,05), artinya bahwa kredit domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks GINI. Artinya ketika terjadi peningkatan kredit pada sektor domestik, maka akan menurunkan tingkat kesenjangan yang diukur dengan indeks GINI.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,93 atau sebesar 93%. Hal ini berarti kontribusi variabel GDP, inflasi, perdagangan internasional, pembiayaan syariah dan kredit domestik terhadap variabel indeks GINI adalah sebesar 93%. Sedangkan sisanya sebesar 7% dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh GDP terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil penelitian mengenai pengaruh GDP perkapita terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di sejumlah negara Islam pada periode 2000-2017 menunjukan hasil yang tidak signifikan. Dengan hasil ini maka disimpulkan bahwa variabel GDP perkapita tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di sejumlah negara Islam.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis, Tidak adanya pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel GDP perkapita terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dikarenakan mayoritas negara-negara Islam yang dijadikan objek pada penelitian ini dikategorikan sebagai negara berkembang. Adanya peningkatan GDP perkapita pada negara berkembang lebih banyak diakibatkan oleh kenaikan kekayaan pada sekelompok kecil orang kaya sehingga kenaikan nilai GDP Perkapita tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan pada negara-negara Islam.

Pengaruh negatif yang diberikan oleh GDP terhadap tingkat kesenjangan pendapatan menunjukan bahwa perlu bagi pemerintah untuk memperhatikan laju perekonomian di sebuah negara. Hal tersebut penting untuk dilakukan mengingat bahwa penghapusan kemiskinan dan berkembangnya ketidakmerataan distribusi pendapatan merupakan inti permasalahan pembangunan. Walaupun titik perhatian utama ada pada ketidakmerataan distribusi pendapatan dan harta kekayaan (*assets*), namun hal tersebut hanyalah merupakan sebagian kecil dari masalah ketidakmerataan yang lebih luas. Misalnya ketidakmerataan kekuasaan, *prestige*, status, kepuasan kerja, kondisi kerja, tingkat partisipasi, kebebasan untuk memilih, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauch dan Watzka (2015), Sami dan RuiXin (2016), Ravindra (2017), dan Sultan dan Sodiq (2010) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang salah satunya dapat di ukur bahwa GDP memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini berarti semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan kesenjangan distribusi pendapatan.

4.5.2 Pengaruh Inflasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di sejumlah negara Islam pada periode 2000-2017 menunjukan hasil yang tidak signifikan. Dengan hasil ini maka disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di sejumlah negara Islam.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini menjelaskan bahwa adanya permasalahan inflasi di negara-negara Islam tidak berdampak terhadap permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan. Karena mayoritas negara Islam yang dijadikan objek pada penelitian ini dikategorikan sebagai negara berkembang. Dimana pada masyarakat negara berkembang memiliki standar hidup yang tinggi dibandingkan dengan negara lain. Pergerakan harga barang tidak begitu mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di sejumlah negara Islam tersebut, hal inilah yang kemudian menjadi alasan mengapa tingkat inflasi tidak mempengaruhi ditribusi pendapatan di sejumlah negara Islam dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulita Sari (2018) yang menghasilkan penelitian bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan baik di negara Switzerland, Argentina maupun Indonesia.

4.5.3 Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil penelitian mengenai pengaruh perdagangan internasional terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di sejumlah negara Islam pada periode 2000-2017 menunjukan hasil yang tidak signifikan, Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan perdagangan Internasional yang dilakukan oleh sejumlah negara Islam tidak memiliki dampak terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis, hal ini dikarenakan di sejumlah negara Islam terdapat limpahan modal atau *capital abundant*, kegiatan

produksi dari negara dengan dominasi *capital abundant* menyebabkan tidak maksimalnya pemanfaatan tenaga kerja, kegiatan produksi didominasi oleh mesin-mesin canggih yang menggantikan kinerja tenaga kerja, menyebabkan turunnya produktivitas pekerja yang berujung pada berkurangnya pendapatan yang diperoleh. Hal ini kemudian menyebabkan adanya pengaruh positif *trade* terhadap ketimpangan, dimana peningkatan ekspor – impor justru menyebabkan distribusi pendapatan semakin timpang. Adapun penyebab lain, dikarenakan kebanyakan negara-negara Islam berada pada kategori negara berkembang yang pada kegiatan perdagangan intenasional sering mengalami kesulitan serius dalam usaha mempercepat ekonomi melalui perdagangan dunia dikarenakan kalah bersaing dengan negara-negara maju. Kondisi ini mengakibatkan aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan negara-negara Islam tidak memiliki dampak signifikan pada penurunan dan peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shujiro Utara dan Narjoko (2017) negara berkembang cenderung terjebak dalam *trading system* dimana negara berkembang mengekspor bahan baku berupa kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya ke negara maju, dan mengimpor produk industrial dari negara maju. Hal ini menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh oleh negara maju dibandingkan dengan negara berkembang, sehingga perdagangan internasional tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat distribusi pendapatan yang ada.

4.5.4 Pengaruh Tingkat Pembiayaan Syariah terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pembiayaan syariah terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di negara-negara Islam pada periode 2000-2017 menunjukan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa pembiayaan syariah yang dilakukan pada sejumlah negara Islam tidak memiliki dampak terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, karena sistem pembiayaan syariah dalam sejumlah negara Islam didasarkan pada pembagian resiko dan pembiayaan berbasis aset. Dengan prinsip-prinsip tersebut keuangan syariah dapat membantu meningkatkan stabilitas di sektor keuangan. Keuangan islam juga berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan karena dapat menarik masyarakat untuk masuk ke dalam sistem keuangan formal. Apalagi, keuangan islam berkaitan dengan latar belakang agama dan budaya. Sehingga sistem keuangan tersebut tidak mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan.

Hasil penelitian ini belum ada penelitian empiris yang relevan, jadi dalam hal pembiayaan syariah masih perlu adanya pengembangan penelitian lagi agar penelitian ini lebih sempurna.

4.5.5 Pengaruh Kredit Domestik terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil penelitian mengenai pengaruh kredit domestik tingkat terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di negara-negara Islam pada periode 2000-2017 menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari

variabel kredit domestik terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Pengaruh negatif yang diberikan pembiayaan terhadap penurunan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di negara-negara Islam pada periode 2000-2017 dikarenakan karakteristik yang dimiliki pemberian pembiayaan yaitu untuk membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor – sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru, sehingga ketimpangan pendapatan akan menurun.

Pemberian kredit dianggap sebagai salah satu langkah finansialisasi dalam arti luas didefinisikan sebagai peningkatan peran industri keuangan dalam kegiatan perekonomian, yang meliputi pengendalian keuangan dalam pengelolaan perusahaan, aset keuangan terhadap total aset, surat berharga yang diperdagangkan dan khususnya ekuitas terhadap total aset keuangan, pasar saham sebagai pasar untuk kontrol perusahaan dalam menentukan strategi perusahaan, dan fluktuasi di pasar saham sebagai penentu siklus bisnis (Dore, 2000 dikutip Falkowski, 2011). Pengaruh finansialisasi terhadap distribusi pendapatan dirangkum dan dikelompokkan oleh Stockhammer (2010) menjadi tiga saluran. Saluran pertama, adanya peningkatan pendapatan dari aktivitas ekonomi rente. Saluran kedua, adanya kenaikan pendapatan dalam sektor keuangan, yang biasanya berbentuk bonus, menyebabkan jurang distribusi pendapatan menjadi melebar. Selain itu, finansialisasi telah menggeser perimbangan kekuatan antara pemodal dan pekerja dalam berbagai cara mulai dari perubahan dalam pengaturan

korporasi hingga peningkatan kesempatan yang dibuka ke perusahaan-perusahan akibat globalisasi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Simplice (2013), Mohsen dan Ruixin (2014), dan Sami dan RuiXin (2016) yang menemukan bahwa pembiayana memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan.